

# KUMPULAN PUISI

## KUMPULAN PUISI

Puisi pertama dalam buku ini dimulai dengan judul "SAMPAH". Dalam puisi ini penulis menyampaikan keprihatinannya dengan sampah, yang sampai saat ini belum semua daerah menemukan solusi cara mengatasinya. Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik industri maupun rumah tangga atau dengan kata lain sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses / penggunaannya berakhir. Seperti yang disampaikan dalam kutipan puisi yang berjudul "SAMPAH" sebagai berikut:

### SAMPAH

Wajahmu tampak menjijikkan  
Kau menumpuk di pinggir jalan  
Mengundang lalat berdatangan  
Orang lewatpun enggan memandang

Kau tebar bau busuk  
Tercium aroma tajam menusuk  
Mata memandang, hidungpun ditutup .....  
(Beberapa petikan puisi)

Puisi di atas menggambarkan akibat ulah tangan liar yang membuang sampah di sembarang tempat. Padahal, pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, kecoa, tikus, yang dapat menimbulkan penyakit dan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, mari kita menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan tentunya mulai dari diri kita sendiri agar kesehatan terjaga dan terhindar dari bencana. Setelah puisi pertama yang berjudul "SAMPAH", dilanjutkan dengan 21 puisi berikutnya. Puisi dalam buku ini terdiri dari beragam tema yang menyangkut Ketuhanan, pendidikan, negara, sosial, dan banyak hal lainnya.

KUMPULAN PUISI



# **KUMPULAN PUIISI**

# KUMPULAN PUISI

**Penulis :**

**Sukarni, S.Pd. SD**



**Penerbit Buku Literasiologi**

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup  
Utara Kabupaten Rejang Lebong,  
Provinsi Bengkulu  
Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-  
3694-9568

**Email :** [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)

**www :** <http://literasikitaindonesia.com>

# **KUMPULAN PUISI**

**Penulis :**

**Sukarni, S.Pd. SD**

**ISBN : 978-623-92692-9-6**

Desain Sampul:

Dharma Setyawan, M.A

Editor dan Lay Out:

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup  
Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi  
Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu.  
CP.WA. 0821-3694-9568

**Email :** [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)

**www :** <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Februari 2020

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam  
bentuk dan dengan cara

Apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

## PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلى آله واصحابه أجمعين

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Buku ini merupakan kumpulan puisi, puisi pertama dalam buku ini dimulai dengan judul "SAMPAH". Dalam puisi ini penulis menyampaikan keprihatinannya dengan sampah, yang sampai saat ini belum semua daerah menemukan solusi cara mengatasinya. Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik industri maupun rumah tangga atau dengan

kata lain sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses/ penggunaannya berakhir. Seperti yang disampaikan dalam kutipan puisi yang berjudul “SAMPAH” sebagai berikut :

## **SAMPAH**

Wajahmu tampak menjijikkan  
Kau menumpuk di pinggir jalan  
Mengundang lalat berdatangan  
Orang lewatpun enggan memandang

Kau tebar bau busuk  
Tercium aroma tajam menusuk  
Mata memandang, hidungpun ditutup .....

### ***(Beberapa petikan puisi)***

Puisi di atas menggambarkan akibat ulah tangan liar yang membuang sampah di sembarang tempat. Padahal, pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, kecoa, tikus, yang dapat

menimbulkan penyakit dan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, mari kita menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan tentunya mulai dari diri kita sendiri agar kesehatan terjaga dan terhindar dari bencana. Setelah puisi pertama yang berjudul “ SAMPAH”, dilanjutkan dengan 21 puisi berikutnya. Puisi dalam buku ini terdiri dari beragam tema yang menyangkut Ketuhanan, pendidikan, negara, sosial, dan banyak hal lainnya.

Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, semoga bermanfaat, berkah dan menjadi motivasi bagi kita semua untuk terus berkarya.

Penulis,

**Sukarni, S.Pd. SD**

## Kata Pengantar

### Penerbit Literasiologi Indonesia

Kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia dan Tim Editor menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Ibu Sukarni, S.Pd. SD dengan judul ***“Kumpulan Puisi”*** buku yang menginspirasi dan memberikan motivasi tentang kehidupan yang di jalani. Menjadi pelajaran dan teladan bagi kita semua.

Secara khusus kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia dan Tim Editor merasa bangga dan sangat menghargai serta memberi apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat penulis yang mana penulis juga adalah pendidik dan penulis, sehingga buku ini dapat terbit dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

Dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia dan Tim Editor berupaya melakukan proses editing dari naskah yang penulis berikan, sangat menarik dibaca. Ada



beberapa kajian dibahas dalam buku ini yang menarik perhatian kita yaitu tentang puisi – puisi yang di tulis penulis yang memberikan gambaran kehidupan, mulai dari aspek Ketuhanan, pendidikan, negara, sosial, dan banyak hal lainnya. Menarik untuk di baca.

Demikian pengantar dari Penerbit Literasiologi Indonesia, semoga karya ini berkah dan bermanfaat bagi semuanya.

Bengkulu, Februari 2020  
Penerbit,

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS .....	5
PENERBIT LITERASIOLOGI INDONESIA.....	8
SAMPAH .....	12
CINTA KASIH IBU.....	14
CATATAN DERITA .....	16
KEMARAU PANJANG.....	18
ANAK JALANAN .....	19
ANDAI .....	21
BATAS KESETIAAN.....	23
KHILAF .....	25
GURUKU.....	27
DESAKU .....	29
HARI LEBARAN.....	31
BONEKAKU.....	33
YATIM PIATU .....	34
WAKTU .....	36
KOPI HITAM .....	37
	10

HUTANKU .....	39
PANTAI.....	41
SAHABAT .....	43
PETANI.....	45
NYANYIAN HATI .....	47
SENJA .....	49
INDONESIAKU .....	51
SUNGAI SERAYU.....	53
SEBUAH HARAPAN .....	55
PAHLAWAN .....	57
DOA SEORANG HAMBA .....	59
NYANYIAN JIWA.....	61
MURIDKU.....	63
MANUSIA .....	65
ARTI KEHIDUPAN .....	67
SEKOLAHKU .....	69
MALAM.....	71

## SAMPAH

Wajahmu tampak menjijikkan  
Kau menumpuk di pinggir jalan  
Mengundang lalat berdatangan  
Orang lewatpun enggan memandang

Kau tebar bau yang busuk  
Tercium aroma tajam menusuk  
Mata memandang, hidungpun ditutup

Kau telah membuat resah  
Kaupun telah menjadi masalah  
Akibat ulah tangan liar  
Yang tak peduli lingkungan sekitar

Benih penyakit merajalela  
Korbankan sejuta jiwa  
Amukan air datang tak terkira  
Membuat bahagia menjadi duka

Di mana hati nurani kita....  
Untuk negara Indonesia tercinta

Mari perbaiki kerusakan lingkungan  
Mulai dari diri sendiri dan  
keluarga.....

Jangan buang sampah disembarang  
tempat  
Karena polusinya semakin meningkat  
Jika bom waktu meledak dahsyat  
Bencana datang ... siapa salah...,  
sobat?.....

## CINTA KASIH IBU

Ibu ....

Kau anugrah terindah dalam hidupku

Kau tempat sandaran bagiku

Kau tempat aku mengadu

Cinta dan kasihmu kau curahkan

Jiwa dan ragamu kau pertaruhkan

Waktumu selalu kau luangkan

Kebahagiaanmu kau korbankan

Ibu ...

Senyummu bagai mentari yang  
menyinari jiwaku

Raut wajahmu bagai pelangi yang  
indah dihatiku

Suara merdumu jadi penerang  
hidupku

Belaianmu bagai penghangat tubuhku

Hanya satu hal yang didamba

Jadilah insan yang berguna bagi  
sesama

Terlebih bagi nusa, bangsa dan  
negara.....

Tak tahu balasan apa yang dapat  
kupersembahkan  
Hanya terima kasih yang dapat  
kuucapkan  
Dan doa yang dapat kupanjatkan  
Jasamu selamanya akan kukenang

## CATATAN DERITA

Kisah derita hidupku bukanlah  
karangan  
Bukan juga bualan  
Hidupku yang selalu berteman  
kesendirian  
Namun ku tak pernah putus harapan

Liku hidupku yang penuh pilu  
Dan dalam keadaan yang tak  
menentu  
Sebuah pengalaman yang kan ku  
kenang selalu

Sungguh kenyataan yang teramat  
pahit  
Sungguh keadaan yang begitu sulit  
Rintihan batinku menjerit  
Mereka bilang masa depanku sempit

Namun, dihati kecilku selalu terbesar  
Semangat untuk terus bangkit



Meskipun kesulitan melilit  
Dalam meniti kehidupan yang serba  
sulit

Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih  
Yang tak pernah pilih kasih  
Jadikan aku sebagai yang terpilih  
Agar derita segera beralih

## KEMARAU PANJANG

Angin semilir datang menjelang  
Menerbangkan debu jalanan  
Juga sampah yang berserakan

Tiada setitik pun air hujan  
Pohon kayu kekeringan  
Hewan lemas kehausan

Manusia kebingungan  
Sungai - sungai kering kerontang  
Retak - retak sawah ladang

Panas matahari menyengat  
Tubuhpun berkeringat  
Menambah letih dan penat

Kerongkongan terasa kering  
Kepalapun semakin pening  
Kapankah ini akan segera berakhir?

## ANAK JALANAN

Kurus kering ragamu  
Kusut lusuh bajumu  
Kulit yang tampak berdebu  
Kau tak peduli akan hal itu

Tak tahu arah untuk dituju  
Namun kau tetap ingin maju  
Tak peduli segala sesuatu  
Asal tubuh masih mampu

Mengharap belas kasihan  
Bukan untuk sebuah kesenangan  
Tapi hanya sekedar makanan  
Agar bisa tetap bertahan

Dinginnya hujan dan panasnya  
matahari  
Kau tetap mencari rizki  
Demi sebuah suapan nasi  
Agar bisa hidup di dunia ini

Hanya kolong jembatan tempat  
menepi  
Hanya untuk sekedar rehat dan  
menyantap nasi  
Tak ada seorangpun yang peduli  
Tentang nasib sedih diri ini

## ANDAI

Andai aku seorang petani  
Akan kuolah sawah dan ladang  
Untuk menghindari kelaparan  
Agar hidup berkecukupan

Andai aku seorang ustaz  
Akan kuajarkan ngaji dan sholat  
Agar menjadi anak hebat  
Dan bahagia dunia akhirat

Andai aku seorang guru  
Akan kudidik anak - anak bangsa  
Menjadi orang - orang berilmu  
Sebagai bekal hidup yang bermutu

Andai aku seorang jutawan  
Akan kukirim berbagai bantuan  
Pada mereka yang membutuhkan  
Agar lepas dari kemiskinan

Andai aku seorang ilmuwan  
Akan kuciptakan pesawat terbang  
Kan kuajak semua teman  
Untuk terbang meraih angan .....

## BATAS KESETIAAN

Kutulis huruf demi huruf  
Membentuk sebuah kata  
Kurangkai kata demi kata  
Menjadi sebuah kalimat

Kurangkum kalimat  
Menjadi sebuah cerita  
Cerita yang sangat melelahkan  
Cerita yang membosankan

Sampai kapankah  
Aku menanti  
Naskahku akan dimuat  
Agar puas rasa hati

Telah lelah tangan ini  
Setiap saat  
Kugoreskan penaku  
Di atas lembaran putih

Telah lelah jiwa ini menunggu  
Sampai kapankah  
Kubertahan  
Menanti batas kesetiaan.....



## **KHILAF**

Walau kini telah merdeka  
Nyatanya masih banyak yang  
menderita  
Mereka jalani kehidupan  
Dengan isak tangis dan jeritan

Liku - liku kehidupan  
Menerpa setiap insan  
Tetes - tetes darah dan air mata  
Menghias jadi lukisan

Demi kekayaan  
Mereka korbakan jiwa  
Mereka korbakan harga diri  
Mereka korbakan kebahagiaan  
orang

Kekhilafan terpuruk  
Keimanan beralih kenistaan  
Nama mereka terukir kelam  
Dalam goresan lembaran hitam

Oh ... Tuhan  
Bukalah mata mereka  
Ketuklah hati mereka  
Agar dapat menyadari kekhilafan

## GURUKU

Wahai guruku  
Kau adalah pahlawan yang tak  
mengharap balas  
Kau pahlawan tanpa lencana  
Karena itu, kau adalah pahlawan  
tanpa tanda jasa

Kala aku mengabaikanmu  
Kau tak mengeluh  
Kala aku membantah  
Kau tak menyerah

Bermacam nasehat kau berikan  
Beraneka keterampilan kau  
pahamkan  
Berbagai ilmu kau ajarkan  
Tentang warna, nama, kata, hingga  
angka

Tiada kata yang pantas aku  
ungkapkan

Kecuali terima kasih yang tak  
terbatas  
Atas semua jasmu  
Yang kan kukenang sepanjang  
hidupku

Aku ingin sepertimu, guru ...  
Mengabdikan untuk negeri tercinta  
Mencerdaskan anak bangsa  
Untuk memajukan peradaban

Terima kasih guru ...  
Untuk teladan yang telah kau  
tunjukkan  
Akan selalu ku perhatikan  
Dan kulakukan apa yang kau ajarkan

## DESAKU

Ayam bersenandung dipagi buta  
Pagi indah diawali sejuknya udara  
Raja siang mulai menampakkan  
wajahnya  
Burung menari di angkasa

Ketika kuberanjak dari tidurku  
Dan kubuka tirai jendela  
Terlihat indahny akan desaku  
Yang tak bosan mata melihatnya

Hunian warga bagai barisan tentara  
Tanaman sayur berjajar rapi tertata  
Bunga - bunga pun mekar merona  
Menambah asri suasana

Wahai Pencipta alam semesta  
Puji syukur bibir terucap  
Begitu indahny alam desaku  
Sungguh kagum mata melihat

Tapi kita jangan terlena  
Harus senantiasa menjaga  
Kelestarian alam semesta  
Agar keindahannya tak pernah sirna

## HARI LEBARAN

Lebaran ...

Hari besar yang ditunggu  
Setelah sebulan lama menunggu  
Menahan godaan hawa nafsu

Lebaran ...

Hari yang penuh berkah  
Kembalinya insan kepada fitrah  
Untuk menjadi manusia yang amanah

Lebaran ...

Hari yang paling dinanti  
Untuk mengikat antar hati  
Melalui tali silaturahmi

Lebaran ...

Hari yang sangat gembira  
Berharap mendapat pahala  
Dari Tuhan Yang Maha Esa

Lebaran ...  
Hari pertama bulan Syawal  
Untuk menjadi langkah awal  
Untuk meningkatkan iman dan  
tawakal



## BONEKAKU

Bening matamu  
Halus kulitmu  
Cantik wajahmu

Ku pandang wajahmu  
Ku belai rambutmu  
Ku cium pipimu

Kaulah teman bermainku  
Kaulah teman tidurku  
Kaulah teman belajarku

Bila kusedih kau menghiburku  
Bila kulelah kau penyemangatku  
Bila kusakit kau pengobatku

Tapi kini kau telah tiada  
Waktu telah memudahkan  
Semua tinggal kenangan

## YATIM PIATU

Mataku menatap penuh rasa iri  
Meratapi nasib tiada henti  
Kutetap melangkah walau tertatih  
Dengan hati yang semakin merintih

Kini tanpamu tiada arah  
Jiwaku selalu mendesah  
Penuh rasa resah dan gelisah  
Ku tak tahu kemana harus berserah

Aku rindu kasih sayangmu  
Aku rindu raut wajahmu  
Semua itu kini musnah tak berbau  
Aku hanya bisa menangis tersedu

Ku harap ini hanya sebuah mimpi  
Yang kan segera hilang menepi  
Tapi ini kenyataan yang hanya bisa  
kuratapi  
Ku jalani hidup ini sendiri

Wahai Tuhan Maha Penyayang  
Bebaskan hidupku dari penyesalan  
Mudahkan hidup yang kian  
menantang  
Semoga jalan lurus terbentang

Kini, kuikhlasakan orang tuaku  
berpulang  
Semoga mereka beristirahat dengan  
tenang  
Di sisi Tuhan Yang Maha Penyayang  
Jasa - jasamu selalu kukenang

## WAKTU

Banyak orang berkata  
Maaf aku dikejar waktu  
Dia takut ketinggalan waktu

Sementara waktu bergulir tanpa  
peduli  
Menerjang siapa saja, apa saja  
Menambah tua usia kita

Banyak orang tidak menghargai  
waktu  
Bahkan menyia - nyiakan waktu  
Untuk hal - hal yang tidak menentu

Mengapa diam terpaku  
Mari manfaatkan waktu  
Dengan belajar tuk cari ilmu  
Serta dengan amalan  
Demi masa depan  
Dan kelak menghadap Tuhan

## KOPI HITAM

Sore itu secangkir kopi hadir  
Bersama rintik hujan  
Kuseruput jelata kopi

Secangkir kopi hitam  
Yang diseduh perlahan - lahan  
Menjadi sebuah kehangatan

Aroma kopi bak harum bunga  
Yang menggoda selera  
Jadikan suasana makin ceria

Secangkir kopi hitam  
Sebagai pembangkit semangat  
Dan dorongan....  
Dalam menjalani kehidupan

Kubiarkan aroma kopi tersapu angin  
Menjadi dingin,  
Lalu mengendap segala yang  
diinginkan  
Hingga nanti berganti musim

## HUTANKU

Hamparan luas tanah yang hijau  
Nyanyian rimba menyejukkan kalbu  
Kicauan burung terdengar merdu  
Seakan menghilangkan kepenatan  
tubuh

Hutanku....

Kau hasilkan udara segar  
Kau adalah sumber kehidupan  
Kau adalah paru - paru dunia

Hutanku....

Kau sebagai tempat tinggal  
Berbagai flora dan fauna  
Inilah kebesaran Tuhan

Tanah gembur penghasil kehidupan  
Satwa liar bebas berkeliaran  
Tersaji dalam satu kawasan  
Terdapat dalam rimba raya

Wahai manusia....  
Mari kita jaga hutan  
Peliharalah hutan  
Lestarikan hutan



## PANTAI

Indah permai pesona pantai  
Deburan ombak perlahan menepi  
Memecah karang di tepi pantai  
Hamburkan buih di pasir

Angin sepoi - sepoi bertiup  
Menidurkan kampung nelayan  
Menerpa ranting pepohonan  
Menggugurkan daun - daunnya

Di kejauhan ....  
Nyiur melambai lemah gemulai  
Diiringi deburan ombak  
Dan terpaan sang bayu

Deburan ombak mendekati pantai  
Pasir putih menghampar luas  
Mengilatkan cahaya mentari  
Menyiratkan keindahan nan alami

Wahai anak manusia ....

Lukislah lukisan biruku  
Dengan kemurnian dan kelestarian  
Agar anak cucu kita  
Dapat melihat indahnya lukisan biru

## SAHABAT

Kau temanku, mata hatiku  
Menerangi dan memberi semangat  
Kau temanku, arahku  
Kau mengingatkan saat aku salah

Kau datang saat aku butuh  
Semuanya baik, tanpa ada sebab  
Kau menjelma bagai dewi  
Namun, kadang kau menyakiti bagai  
duri

Saat berada di dekatmu, aku merasa  
riang  
Kau yang membuat hari ini tak begitu  
basi  
Canda tawa menyatu dengan serasi  
Kadang ada cinta, kadang ada kecewa  
Begitu adanya ....

Sahabat ....  
Genggam tanganku

Aku hadir di hatimu  
Walau terpisah waktu  
Aku selalu di sisimu

Detik waktu melukis sejarah  
Beragam cerita telah kita lalui  
Suka maupun duka  
Tersimpan dalam memori

## PETANI

Ketika adzan subuh berkumandang  
Ia bangun dan menunaikan kewajiban  
Berjalan menuju ladang  
Sebelum sang surya menyapa dengan  
senyuman

Hampan sawah luas membentang  
Sebuah cangkulpun ikut disandang  
Berjalan menelusuri pematang  
Demi tercapai sebuah harapan

Ketika raja siang menyengat  
Tubuhpun bercucuran keringat  
Banting tulang penuh semangat

Ketika ratu malam menyapa dengan  
ramah  
Ia kembali ke rumah  
Bersama dengan tubuh yang lelah

Terima kasih petani  
Engkau turut membangun negeri  
Lewat cucuran keringatmu setiap hari

## NYANYIAN HATI

Kunyanyikan tembang suara hati  
Kudengarkan nada sanubari  
Kualunkan nyanyian kalbu

Kubersimpuh ....  
Diiringi alunan satwa malam  
Teringat kenangan penuh syukur  
Akan kasih dan cinta-Mu padaku

Ingin kubersandar pada -Mu  
Tapa aku telah luruh  
Dalam kubangan hitamnya lumpur  
Aku telah menodai ajaran-Mu  
Yang dulu putih, kini jadi hitam

Kini usiapun berangsur senja  
Penyesalan tiada guna  
Perbaiki diri untuk hal yang nyata

Tuhan, beri aku bias sinar-Mu  
Merah, kuning, jingga, nila  
Kelak kan kuronce  
Sebuah pelangi kedamaian



## SENJA

Saat matahari di batas terbarat  
cakrawala  
Seakan tak ingin pergi tanpa kesan  
Awan yang bentuknya tak beraturan  
Membentuk sebuah barisan

Tuhan mungkin punya alasan  
Telah memisahkan siang dan malam  
Agar kita tak letih berselisih dengan  
hari  
Dan tak lantas lekas berpuas diri

Ketika mentari mulai menyusup  
Bunga - bunga dan dedaunan ikut  
menguncup  
Naluri seolah memaksa semua  
makhluk  
Untuk takluk, dan bersimpuh  
Pada sang penentu waktu

Temaram ....

Seolah menyampaikan pesan  
Kepada seisi alam  
Dan ....segala tindakpun bergerak  
melamban

Betapa bersahaja sebuah senja  
Ketika ia hadir  
Seisi alam jatuh dalam diam dan  
hening  
Hanya angin yang berkabar lewat  
celah jendela

## INDONESIAKU

Dari Aceh hingga Papua  
Gugusan pulau saling berjajar  
Gunung - gunung tinggi menjulang  
Membentang di garis Khatulistiwa

Di sini pertama suara tangisku  
terdengar  
Di sini pula aku dibesarkan  
Bahkan di sini juga nantinya jasad  
dikuburkan  
Di negeriku Indonesia tercinta

Hamparan sawah yang luas  
Kekayaan alam yang tak terbatas  
Penduduk yang ramah  
Serta budaya yang beraneka ragam

Wahai para pemuda pendahulu  
Sumpahmu terpatri dalam hatiku  
Semangatmu menjadi teladanku  
Keberanianmu adalah motivasiku

Kini amanatmu tertanam dalam  
jiwaku  
Untuk melanjutkan perjuanganmu  
Mewujudkan bangsa yang bersatu  
Demi negeri tercinta Indonesiaku

Di bawah panji merah putih,  
Aku akan setia selalu  
Dalam cenkeraman garudamu,  
Aku akan bersatu dan menjaga  
wibawamu

## SUNGAI SERAYU

Sungai Serayu ....

Dari Gunung Prau kau bermula  
Terbentang berjajar perbukitan  
Pepohonan masih terlihat rindang

Suara gemericikmu menenangkanku  
Berkawan semilir angin yang lembut  
Juga bisik dedaunan yang bergerak  
malu  
Kudapati kedamaian dan ketenangan  
di jiwaku

Di malam terang bulan purnama  
Diantara bebatuan ....  
Jangkerik, kumbang, dan belalang  
riuh bersahutan  
Ikan melimpah, sebab musim mijah  
Dan kami semua dapat berkah

Disaat air meluap  
Ikan - ikan muncul ke atap

Tak susah untuk ditangkap  
Dan kitapun dapat menyantap

Serayu di sore hari  
Telah mengingatkanku tentang  
keAgungan Tuhan  
Hati yang lama tak bersujud  
kepadaMu  
Bahkan perintahMu sering terlupakan

Nikmat manakah yang engkau  
dustakan?  
Ayat itu begitu jelas terpampang  
Sudahkah kita bersyukur kepada  
Tuhan?  
Bukankah begitu banyak nikmat yang  
terbentang

## SEBUAH HARAPAN

Jika kau berharap memiliki banyak  
harta  
Maka lebih giatlah bekerja  
Jika kau berharap ingin memiliki  
tahta  
Maka pandailah dalam bergaul  
dengan manusia

Jika kau berharap memiliki rumah  
yang megah  
Maka kau harus berusaha tanpa kenal  
lelah  
Jika kau berharap memiliki mobil  
mewah  
Maka kau harus berikhtiar dengan  
susah payah

Namun sejatinya harapan hidup  
bukan itu  
Semua yang kau harapkan hanya  
angan semu

Yang ketika kau mati ...  
Itu semua tak perlu

Jangan kau terlena dalam sebuah  
nafsu  
Jangan kau terjebak dalam bisikan  
semu  
Keinginan dunia yang menuntunmu  
Hanyalah sebuah harapan palsu

Harapan kehidupan yang  
sesungguhnya  
Bukan harta atau tingginya tahta  
Adalah sebuah ketenangan jiwa  
Untuk kelak ketika tutup usia

Dan janganlah kau lupa  
Bahwa dunia hanya sementara  
Sejatinya kehidupan yang nyata  
Adalah ketika telah menghadapNya



## PAHLAWAN

Dentuman genderang perang  
bergema  
Desingan peluru memekakkan telinga  
Takbir berkumandang Allahu Akbar  
....  
Teriakan terdengar hingga sukma

Bambu runcing tegak dengan  
gagahnya  
Tak takut akan tank dan meriam  
Belati tak kau hiraukan  
Demi melepas belunggu penjajahan

Hari - harimu kau habiskan di medan  
perang  
Tak jarang darahpun bercucuran  
Namun, semua itu tak dapat  
runtuhkan  
Kobaran semangat juang

Kini Indonesia telah merdeka

Hasil perjuangan telah nyata  
Namun kau tak ikut mengenyamnya  
Hanya anak cucu tercinta  
Yang dapat memanjatkan doa

Tenanglah di peristirahatan abadimu  
Kami akan melanjutkan  
perjuanganmu  
Demi Indonesia agar lebih maju

## DOA SEORANG HAMBA

Dalam keheningan malam, hamba bersimpuh  
dihadapan-Mu  
Hamba tengadahkan tangan, melantunkan doa  
Syair - syair merdu Kalamullah  
Mengalir deras dalam tetesan air mata

Dalam sujud akhirku, hamba memohon  
Ampunkan segala dosa hamba  
Bimbinglah hati hamba ke lingkup  
Kasih sayang-Mu

Di atas sajadah lusuh  
Tanpa ada perasaan malu lagi,  
Renungan hidup hamba torehkan  
Keluh kesah hamba teriakkan

Ya Allah ....  
Hamba memang tak tahu diri  
Yang hanya dapat meminta dan memohon  
Meminta sepeser pengabulan doa

Ya Allah ....

Terimakasih atas nafas yang telah kau  
hembuskan

Terimakasih atas akal yang telah kau  
sempurnakan

Terimakasih atas nikmat yang telah kau  
karuniakan

## NYANYIAN JIWA

Kata demi kata ....

Yang kurangkai sedemikian rupa

Adalah ungkapan suka duka

Disaat hidup terbelit berbagai masalah

Susah dan senang kehidupan

Menyapaku penuh kerinduan

Dan memaksaku untuk mengungkapkan

Lewat gema nyanyian jiwa

Nyanyian jiwa haruslah dijaga

Mata lahir melihat fakta sebelum makna

Mata batin mengungkap makna dibalik fakta

Jiwa hidup adalah hati yang bermata

Kehidupan selalu saja berkisah

Menggodaku untuk menarasikannya

Dan menjadikan sebuah cerita

Dalam bentuk bait aksara

Mata batin dapat meraba karena diasah  
Tak boleh dibara dan harus selalu dibasah  
Kebersihan hati harus selalu dijaga  
Menuntun langkah di gelap gulita

## MURIDKU

Muridku sayang ....  
Tatkala fajar menyingsing  
Bangkitlah dari mimpi  
Sambutlah seruan Illahi  
Segeralah kau bersiap diri

Muridku sayang ...  
Kau menemaniku setiap hari  
Kau selalu membuatku tersenyum  
Kadang kau juga membuatku kesal  
Tapi hari - hariku sepi tanpa kalian

Muridku sayang ....  
Mungkin kau tersinggung dengan teguranku  
Mungkin juga hatimu terluka oleh ucapanku  
Jiwamupun tercabik oleh lisanku  
Jika memang seperti itu, maafkan aku ....

Semua itu sebagai bukti cintaku padamu  
Seperti cinta dan kasih sayang orang tuamu  
padamu

Yang selalu mengharapkan,  
Anaknya berakhlak dan berilmu

Bangkitlah melawan arus yang terus mendera  
Kuasailah dirimu bersama sikap optimismu  
Paculah semangatmu sekuat tenaga  
Lawanlah bebatuan terjal yang mengusik di  
jalanan

Ingat, engkau adalah harapan masa depan  
Nasib bangsa engkau yang menentukan



## MANUSIA

Berawal dari setetes air suci  
Manusia dilahirkan di bumi  
Dengan kuasa Illahi  
Dan dibekali dengan hati nurani

Saat manusia tumbuh dewasa  
Rasa tanggung jawabpun diuji  
Apapun perbuatannya di muka bumi  
Di roda kehidupan yang tidak pasti

Manusia kian lihai berdusta  
Lengkap dengan topeng baja  
Hati bersembunyi entah dimana  
Mungkin .... takut pada tuannya

Hari ini memakai topeng kebaikan  
Esok hari berganti topeng ketulusan  
Semua harus diganti dengan pola  
yang sama  
Tanpa diikuti perubahan jiwa

Kadang ... manusia tak lagi terlihat  
sebagai manusia  
Jiwanya tertutup dari cahaya  
Akalnya diperbudak oleh kuasa  
Dan dirinya mengaku sang penguasa

Sesungguhnya ... manusia terbaik  
adalah  
Manusia yang berguna dan bermakna  
Bagi seluruh kalangan  
Tak mengenal usia atau jabatan

## ARTI KEHIDUPAN

Tahun demi tahun silih berganti  
Tanpa mau mengerti sebuah arti  
Kita harus berjalan tanpa henti  
Merenungi harapan yang belum pasti

Waktu adalah hal paling berharga  
dalam hidup  
Belajar dari proses agar hati tidak  
redup  
Bebaskan pikiran dari sekat - sekat  
yang membelenggu  
Bukalah setiap pintu pemikiran yang  
galau

Apa yang terjadi dalam hidup ini  
Semua itu terjadi karena suatu alasan  
Seberapa keras kita memikirkannya  
Tetap saja misteri itu tetap ada

Hidup itu unik  
Ada perjuangan ada pula  
pengkhianatan  
Semua itu bagai roda berjalan  
Bukan tentang siapa kita sekarang,  
Tetapi sudah berbuat apa kita  
sekarang  
Kenali diri, perbaiki segala  
kekurangan

Hidup tidak perihal menertawakan  
dalam kesusahan  
Namun saling membantu bak seorang  
relawan  
Niatkan semua hal hanya untuk  
mendapat ridha-Nya  
Bukan untuk mengejar nafsu dunia  
Hidup akan terasa bahagia  
Bagi mereka yang pandai  
mengaturnya

## SEKOLAHKU

Kisah penting bermula dari  
bangkumu  
Yang terbaik melangkah melalui  
tapak jalanmu  
Gelak tawa maupun sendu yang hadir  
Menjadi lembar pembuka tabir

Banyak teman di sekitar  
Ada guru yang begitu sabar  
Yang membimbing saat belajar  
Agar pengetahuanku melebar

Kutekahkan hati tuk jadi nomor satu  
Dalam segala kompetensi ilmu  
Karena adalah harapanku  
Tuk membahagiakan orang tuaku  
Membanggakan guru  
Menjunjung tinggi nama sekolahku

Tak ada jemu dalam menuntut ilmu  
Jantungmu mendenyutkan cerita

Semangatmu mengucap cita - cita  
Dan hadirmu menjadikan makna

Tak akan kusiakan waktu  
Dengan bergumul pada hal yang tak  
perlu  
Karena waktu tak sesingkat itu  
Maka, ku tak kan mau menyesali  
Dengan berbuat hal yang merugikan  
diri

Di sinilah kuhabiskan waktu  
Tuk beride dan berguru  
Bercanda riang dengan teman  
Menjadi hal yang membahagiakan  
Sekolahku ....kebanggaanku

## MALAM

Sang surya terbenam sebelah barat  
Gumpalan asap berganti menjadi  
langit hitam  
Angin berhembus menggoyang  
dedaunan  
Suara adzan menyambut kehadiran  
malam

Dikala malam datang menyapa  
Semilir angin seperti berbisik  
Dan mengucapkan seribu kata  
Hati bergetar menahan segala rasa  
Tentang hidup yang usang tanpa  
makna

Suara burung malam bernyanyi  
Memuji kebesaran Illahi  
Yang telah menciptakan kemegahan  
alam ini  
Sempurna dan patut kita syukuri

Di atas langit ....  
Warna memancar menembus kabut  
Di sana nampak beribu cahaya  
Senantiasa setia menghias malam

Rembulan hadir warnai dunia  
Hiasi alam yang gelap gulita  
Kini indah dan sungguh mempesona  
Menyejukkan hati dan pandangan  
mata

Bintang - bintang terus menari  
Bersama dingin setia  
Sepi dan sunyi mendukung malam  
Hingga subuh datang  
Menanti sang surya kembali



## BIOGRAFI



Sukarni, S.Pd.SD lebih akrab dipanggil Bu Karni, adalah seorang guru yang lahir di Wonosobo pada tanggal 19 April 1968 yang mengajar di SD Negeri 3 Sukoharjo, Kecamatan di Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Ia merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Muhadi dan Ibu Resmiati. Ia lahir dari keluarga petani, dan saat ini berdomisili di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

Bu Karni menimba ilmu di SD Negeri 1 Sukoharjo( lulus tahun 1981 ), SMP Negeri Sigaluh (lulus tahun 1984 ), dan SPG Negeri Banjarnegara ( lulus tahun 1987 ). Setelah lulus SPG, Ia menjadi guru wiyata bakti di SD Negeri 3 Sukoharjo dari tahun 1987 s.d 1992.

Kemudian pada 1 Januari 1993, ia diangkat CPNS.

Pada tahun 1997, Bu Karni melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti Program D2 pada Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2000. Lalu ia melanjutkan pendidikannya lagi dengan masuk Program S1 pada Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2009.

Bu Karni sudah memiliki banyak pengalaman mengajar di beberapa tempat, yaitu :

1. SD Negeri 1 Garunglor tahun 1993 - 1995
2. SD Negeri Gunungtugel tahun 1995 - 2003
3. SD Negeri 3 Sukoharjo tahun 2003 sampai sekarang

Menurutnya, setiap anak berhak untuk menggapai cita - citanya yang diinginkan. Hal inilah yang membuat ia bersemangat dalam mengajar. Ia memiliki motivasi untuk siswa / siswinya yaitu “ Man Jadda Wajada “ yang artinya siapa yang

bersungguh - sungguh pasti akan berhasil, berhasil dari segi pendidikan maupun agama sebagai bekal di dunia dan akhirat. Ia juga selalu berpesan untuk mengutamakan pendidikan dan nilai - nilai moral keagamaan di masyarakat.

Meskipun Bu Karni bukan seorang yang berprestasi dan terkenal namun jasanya dalam dunia pendidikan untuk ikut mencerdaskan anak bangsa adalah sesuatu yang patut untuk diapresiasi.

Di usianya yang sudah memasuki setengah abad lebih, ia berharap putra putrinya menjadi orang yang sukses dan berhasil ke depannya, rumah tangganya tetap harmonis, dan Istiqomah dalam ibadah sebagai bekal di akhirat.